

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, "peadagogie", yang terdiri dari kata "pais", yang berarti anak, dan "again", yang berarti membimbing. Dengan demikian, "peadagogie" berarti membimbing anak atau membimbing anak. Dalam bahasa Inggris, istilah "pendidikan" berasal dari kata "mendidik", yang berarti mendidik dan memperbaiki moral. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan negara dan bangsa mana pun; kualitas pendidikan merupakan ukuran kualitas bangsa dan negara.

Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization) atau organisasi pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya.¹ Dalam meningkatkan mutu pada pendidikan di Indonesia pemerintah mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan juga kemampuan yang dimilikinya.² Menurut Musrikah, apabila anak terlatih untuk berfikir tinggi, maka anak akan cenderung mampu mengoptimalkan potensi yang

¹ Nandika, D. 2007. *Pendidikan Di Tengah*. Jakarta: Pt. Remaja Rosda Karya.

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13

dimilikinya.³ Dalam pembelajaran matematika kurikulum merdeka mendorong siswa untuk berfikir kritis mampu menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi, berharap siswa dapat memiliki ketrampilan numerasi yang baik agar dapat terwujudnya suatu ketrampilan pada diri siswa.

Numerasi bukanlah sesuatu yang baru, yang digagas oleh World Economic Forum atau OECD. Pada 2006 UNESCO sudah mencantumkan keterampilan numerasi sebagai salah satu penentu kemajuan sebuah bangsa. Ketika kita menguasai numerasi, kita akan memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketika kita mampu menerapkan kepekaan tersebut, kita akan menjadi bangsa yang kuat karena mampu memelihara dan mengelola sumber daya alam dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dari segi sumber daya manusia.⁴ Dapat dilihat matematika bukan saja hanya memiliki kemampuan berhitung, tetapi juga harus mempunyai kemampuan matematis yaitu kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan, melakukan operasi berhitung, dan menjelaskan informasi yang ada di sekitar Anda. Numerasi tidak hanya berarti mengikuti prosedur untuk menyelesaikan soal matematis, tetapi juga membantu orang menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada abad ke 21, menteri pendidikan di Indonesia sepakat melakukan perubahan pada ujian nasional dengan digantinya asesmen nasional dikarenakan perkembangan pendidikan di Indonesia yang masih jauh tertinggal

³ Musrikah, 2018, "*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* untuk anak Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika", *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* Vol. 2, hlm. 359.

⁴ *Ibid.*, hlm.1-13

dari Negara lain didunia. Menurut Resti dan Kresnawati, Asesmen Kompetensi Minimum merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁵ Maka dari itu Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Salah satunya kompetensi yang diukur dalam asesmen nasional adalah literasi membaca dan literasi matematika(numerasi)nya.

Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) pada 6 Desember 2023 bahwa kemampuan belajar siswa pendidikan dasar dan menengah di Indonesia berada di urutan bawah. Survei PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 81 negara, Indonesia menduduki peringkat 71 dalam kompetensi literasi membaca, menduduki peringkat ke 70 dalam literasi numerasi, pada aspek matematika dan sains menduduki peringkat 67.⁶

Mengingat peringkat Indonesia, pemerintah memetakan mutu satuan pendidikan melalui Asesmen Nasional (AN) sebagai usaha menilai keterampilan mendasar yang dibutuhkan semua siswa untuk menumbuhkan dan memupuk kinerja diri serta mampu terjun secara positif ke dalam masyarakat.⁷ Asesmen Nasional (AN) terbagi atas tiga bagian yang meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, serta survei lingkungan.⁸

⁵ Resti, Y , and E S Kresnawati. 2020. " Peningkatan Kemampuan Numerisasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes, Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu Ii Palembang." *Jurnal Pendidikan*(November 2020):18-19.

⁶ Kemendikbud, "Laporan PISA Kemendikbudristek", (2023)

⁷ Asrijanty, AKM dan Implikasinya ke Pembelajaran (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran,(2020), Hlm:3

⁸ Alda Dwi Cahyanovianty, Wahidin, "Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum," *Cendekia* 5, no. 2 (Juli 2021): 1440

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.⁹

Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid. Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid.

Siswa dididik dalam matematika tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus di ujian, tetapi juga diharapkan dapat menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa AKM mengukur berbagai konten, konteks, dan proses kognitif pada tingkat yang berbeda daripada hanya satu topik atau konten. Dalam hal numerik, konten dibagi menjadi empat kategori: Aljabar, Data dan Ketidakpastian, Geometri dan Pengukuran. Namun, pada tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Proses kognitif pada soal AKM dibedakan menjadi 3 level yaitu antara lain: pemahaman (knowing), penerapan (applying), dan penalaran (reasoning). Dan pada konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi

⁹ Asrijanty, "AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran," *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–37.

untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.¹⁰

Dalam penyelesaian soal AKM dibutuhkan suatu kemampuan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami konsep dasar sebelumnya atau tidak. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan awal. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikannya. Menurut Rahmadani et al., menyatakan bahwa kemampuan awal merupakan kemampuan yang dilihat sebagai masukan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan mempelajari materi pelajaran baru.¹¹ Adapun menurut Baharuddin et al., kemampuan awal peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik sebelumnya.¹² Adapun tiga kategori dari kemampuan awal matematika antara lain , kemampuan awal tinggi, kemampuan awal sedang, dan kemampuan awal rendah.

Uraian di atas diperkuat dengan hasil penelitian Katherina Estherika Anggraini dan Rini Setyaningsih dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Kemampuan Numerisasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal AKM" menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi rendah pada level pemahaman menentukan informasi dari bacaan dengan tepat, pada level penerapan siswa belum mampu memberikan solusi penyelesaian dari soal,

¹⁰ *Ibid.*, hlm.1-37

¹¹ Rahmadani, N., Wardhani, S., & Sumah, A. S. W. 2022. Hubungan kemampuan awal, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMAN Sumatera Selatan. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 1–9

¹² Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Wahyuni, S. 2022. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 82–95.

dan pada level penalaran siswa belum mampu menganalisis dan menyelesaikan soal. Siswa dengan kemampuan numerasi sedang pada level pemahaman mendapatkan informasi dari bacaan dengan tepat, pada level penerapan siswa memberikan solusi penyelesaian dari soal, dan pada level penalaran siswa cukup mampu dalam menganalisis dan menyelesaikan soal dan disertai alasan yang tepat. Sedangkan siswa dengan kemampuan numerasi tinggi pada level pemahaman mendapatkan informasi dari bacaan dengan tepat sehingga siswa memahami soal, pada level penerapan siswa memberikan solusi penyelesaian dari soal, dan pada level penalaran siswa mampu menganalisis dan menyelesaikan soal disertai alasan yang tepat.¹³

Penelitian lain yang relevan dari hasil penelitian Lutfiah Rahmawati, yang berjudul penelitian "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Wonorejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023" menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa MIM Wonorejo Gondangrejo Karanganyar yaitu: 1) pada level knowing untuk kategori "tinggi" terdapat 3 siswa atau 17,65%; untuk kategori "sedang" terdapat 13 siswa atau 76,47%; dan untuk kategori "rendah" terdapat 1 siswa atau 5,88%. 2) pada level applying untuk kategori "tinggi" terdapat 3 siswa atau 17,65%; untuk kategori "sedang" terdapat 14 siswa atau 82,35%; dan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan "rendah". 3) pada level reasoning untuk kategori "tinggi" terdapat 1 siswa atau 5,88%;

¹³ Katherina Estherika Anggraini and Rini Setianingsih, "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)," *MATHEdunesa* 11, no. 3 (2022): 837–49.

untuk kategori “sedang” terdapat 14 siswa atau 82,35%; dan untuk kategori “rendah” terdapat 2 siswa atau 11,76%.¹⁴

Kemudian adapun penelitian lain yaitu dari Alda Dwi Cahyanovianty & Wahidin, dengan judul “Analisis Kemampuan Numerasi Peserta didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan numerasi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Tambun Selatan, dapat dijadikan acuan sebagai memperbaiki mutu pembelajaran serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi Soal tipe AKM yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Kesimpulan hasil penelitian yaitu kemampuan numerasi peserta didik lebih dominan kemampuan tingkat sedang dengan hasil persentase 75%, lalu diambil sampel yaitu 6 peserta didik untuk dilakukan wawancara dengan berbagai tingkat kemampuan untuk memperkuat hasil penelitian.¹⁵

Selain itu, hasil penelitian dari Diniatul Mas'ula yang berjudul "Profil Kemampuan Numerisasi Siswa Dalam Soal Asesmen Kompetensi Minimum Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII SMPN 1 Balung Jember" menunjukkan bahwa subjek yang menguasai indikator kemampuan numerasi pertama mampu menerapkan angka dan simbol dengan baik. Subjek yang menguasai indikator pertama dan kedua mampu menerapkan angka dan simbol serta mampu menganalisis informasi. Sedangkan subjek yang menguasai ketiga indikator kemampuan numerasi

¹⁴ Hidayat fahrul 2023, “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Wonorejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023,” Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta:UIN Surakarta.

¹⁵ Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. 2021. Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.

mampu menerapkan angka dan simbol, mampu menganalisis informasi, dan mampu melakukan interpretasi.¹⁶

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, memberikan suatu bukti bahwa pentingnya siswa mempunyai kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal matematika khususnya penyelesaian soal-soal AKM, dalam hal tersebut membutuhkan dukungan dan juga upaya dari siswa maupun sekolah agar bisa meraih target pendidikan sesuai standar nasional pendidikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan oktober 2023, diketahui bahwa peserta didik SMPN 2 Arjosari rendah dalam numerasinya dan bahkan belum dikenalkan soal matematikal berbasis AKM, padahal seharusnya peserta didik sudah dikenal sejak awal agar dapat menilai bagaimana pengembangan dan karakter siswa, selain itu juga dapat mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki peserta didik ketika diberikan soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka juga mengambil keputusan berdasarkan dengan pertimbangan yang masuk akal.¹⁷ Dalam hal ini untuk mengkaji lebih lanjut peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul "**Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V111 Di SMPN 2 Arjosari Pacitan Dalam Menyelesaikan Soal AKM Pada Materi Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus**".

¹⁶ D Mas' ula 2023, "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Memecahkan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII SMP Negeri 1,"Skripsi tidak diterbitkan. Jember: UIN Jember.

¹⁷ Wawancara dengan Asri Mujiningsih, Guru Matematika SMPN 2 Arjosari Pacitan, 4 Oktober 2023.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan paparan dalam konteks penelitian di atas peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Bagaimana kemampuan numerasi rendah peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus?
2. Bagaimana kemampuan numerasi sedang peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus?
3. Bagaimana kemampuan numerasi tinggi peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan numerasi rendah peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus.
2. Untuk mengetahui kemampuan numerasi sedang peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus.
3. Untuk mengetahui kemampuan numerasi tinggi peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek, diantaranya :

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini dapat menambahkan wawasan peneliti dalam mengetahui mengenai soal-soal akm dan kemampuan numerasi.
- b) Untuk memberikan sumbangsih pemikiran untuk upaya peningkatan kemampuan pemahaman siswa khususnya numerasi.
- c) Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan refrensi dalam penelitian yang relevan dan pengembangan terhadap penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai numerasi matematis dalam proses pembelajaran dan memahami persoalan berkenaan dengan AKM

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan referensi untuk memberikan tindakan kelas, sehingga dapat maksimal dalam kegiatan belajar-mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika dan memberikan referensi untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

d. Bagi Pendidikan.

Sebagai refleksi perkembangan dan kemajuan pendidikan, dan bahan masukan untuk menetapkan suatu kebijakan pembelajaran matematika sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai kemampuan numerasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan telah teruji kebenarannya. Obyek penelitian dan variabel penelitian hampir sama dengan penelitian saat ini, sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi atau perbandingan. Berikut referensi dan perbandingan terhadap penelitian saat ini:

1. Katherina Estherika Anggraini dan Rini Setyaningsih dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Kemampuan Numerisasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal AKM" menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi rendah pada level pemahaman menentukan informasi dari bacaan dengan tepat, pada level penerapan siswa belum mampu memberikan solusi penyelesaian dari soal, dan pada level penalaran siswa belum mampu menganalisis dan menyelesaikan soal. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menghitung kemampuan numerasinya, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, jenjang dan tempat penelitian.¹⁸

¹⁸ Katherina Estherika Anggraini and Rini Setyaningsih, "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)," *MATHEdunesa* 11, no. 3 (2022): 837–49, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p837-849>.

2. Lutfiah Rahmawati, yang berjudul penelitian "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Wonorejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023". Menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa MIM Wonorejo Gondangrejo Karanganyar yaitu: 1) pada level knowing untuk kategori "tinggi" terdapat 3 siswa atau 17,65%; untuk kategori "sedang" terdapat 13 siswa atau 76,47%; dan untuk kategori "rendah" terdapat 1 siswa atau 5,88%. 2) pada level applying untuk kategori "tinggi" terdapat 3 siswa atau 17,65%; untuk kategori "sedang" terdapat 14 siswa atau 82,35%; dan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan "rendah". 3) pada level reasoning untuk kategori "tinggi" terdapat 1 siswa atau 5,88%; untuk kategori "sedang" terdapat 14 siswa atau 82,35%; dan untuk kategori "rendah" terdapat 2 siswa atau 11,76%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, menghitung kemampuan numerisasinya sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, jenjang dan tempat penelitiannya yang berbeda.¹⁹
3. Alda Dwi Cahyanovianty & Wahidin dengan judul "Analisis Kemampuan Numerasi Peserta didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan numerasi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Tambun Selatan, dapat dijadikan acuan sebagai memperbaiki mutu pembelajaran serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi Soal tipe

¹⁹ Hidayat fahrul 2023, "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Wonorejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023," Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: UIN Surakarta.

AKM yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Kesimpulan hasil penelitian yaitu kemampuan numerasi peserta didik lebih dominan kemampuan tingkat sedang dengan hasil persentase 75%, lalu diambil sampel yaitu 6 peserta didik untuk dilakukan wawancara dengan berbagai tingkat kemampuan untuk memperkuat hasil penelitian. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian oleh Alda Dwi Cahyanovianty dan Wahidin tidak menggunakan indikator, menggunakan empat konten pada soal tipe AKM, dan pengambilan subjek diambil satu kelas untuk di tes kemampuan numerasinya.²⁰

4. Diniatul Mas'ula yang berjudul "Profil Kemampuan Numerisasi Siswa Dalam Soal Asesmen Kompetensi Minimum Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII SMPN 1 Balung Jember" menggunakan metode kualitatif, menunjukkan bahwa subjek yang menguasai indikator kemampuan numerasi pertama mampu menerapkan angka dan simbol dengan baik. Subjek yang menguasai indikator pertama dan kedua mampu menerapkan angka dan simbol serta mampu menganalisis informasi. Sedangkan subjek yang menguasai ketiga indikator kemampuan numerasi mampu menerapkan angka dan simbol, mampu menganalisis informasi, dan mampu melakukan interpretasi. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti kemampuan numerisasi siswa

²⁰ Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.

dalam soal AKM. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat dan pengukuran kemampuan numerasinya.²¹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Katherina Estherika Anggraini dan Rini Setyaningsih dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Kemampuan Numerisasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal AKM"	Subjek, jenjang, tempat penelitian dan mengambil 4 konten	Fokus penelitian mengenai kemampuan numerasi siswa berdasarkan level kognitif
2.	Lutfiah Rahmawati, yang berjudul penelitian "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Wonorejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023"	Metode penelitian, subjek, jenjang, tempat dan mengambil 4 konten	Fokus penelitian mengenai kemampuan numerasi siswa berdasarkan level kognitif
3.	Alda Dwi Cahyanovianty & Wahidin dengan judul "Analisis Kemampuan Numerasi Peserta didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)"	Tidak menggunakan indikator, menggunakan empat konten pada soal tipe AKM, tempat dan subjeknya.	Fokus penelitian mengenai kemampuan numerasi, dan menggunakan subjek satu kelas untuk dites kemampuan numerasinya.
4.	Diniatul Mas'ula yang berjudul "Profil Kemampuan Numerisasi Siswa Dalam Soal Asesmen Kompetensi Minimum Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII SMPN 1 Balung Jember"	Tempat dan kemampuan numerisasi siswa dalam soal AKM.	Fokus penelitian mengenai kemampuan numerasi siswa dan menggunakan 1 konten yaitu konten aljabar

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari keragaman interpretasi dan memberikan pemaknaan yang tepat serta membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan fokus

²¹ D Mas' ula, "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Memecahkan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII SMP Negeri 1 " Skripsi tidak diterbitkan. Jember: UIN Jember

penelitian, maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a) Kemampuan Numerasi

Kemampuan Numerasi didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan setiap individu dalam menggunakan angka dan dan simbol, analisis informasi yang disajikan dalam beberapa bentuk antara lain : grafik,tabel,peta dan lain-lain, dan menggunakan interpretasi untuk memprediksi dan membuat keputusan.²²

b) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

AKM adalah penilaian kompetensi mendasar oleh semua peserta didik untuk mengembangkan kapasitas diri dan partisipasi positif dari masyarakat dan pemerintah.²³

2. Definisi Operasional

a) Kemampuan Numerasi.

Kemampuan numerasi adalah kemampuan numerasi ialah kemampuan dalam memahami serta menggunakan matematika pada beragam jenis situasi untuk memecahkan masalah, dan mampu dalam menjelaskan bagaimana menggunakan matematika kepada orang lain.

b) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

AKM bentuk penilaian atau evaluasi terhadap kemampuan mendasar yang dibutuhkan oleh para pelajar agar dapat menumbuh

²² Muhammad Rusli Baharuddin et al., “Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan” 6 (n.d.): 90–101.

²³ Asrijanty, “AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran.”

kembangkan kemampuan dan kecakapan diri serta dapat berkontribusi secara positif ke masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari enam bab, sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan yang terdiri dari: konteks yang memuat alasan dilakukanya penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian pustaka yang terdiri dari perspektif teori yang memuat tentang kemampuan numerasi, asesmen kompetensi minimum, persamaan garis lurus, kemampuan awal matematika, dan paradigma penelitian.
- BAB III** Metode peneliti yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil penelitian yang terdiri dari: uraian mengenai paparan data, dan temuan penelitian.
- BAB V** Pembahasan yang memuat uraian mengenai pembahasan penelitian.
- BAB VI** Pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk pengembangan penelitian ini.